

ABSTRACT

Pramusita, S.M. 2019. *Cooperative Learning of English among Very Young Learners: Intrinsic Case Study*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

English has become an International lingua franca that connects people from different countries. Considering this fact, many educational institutions in Indonesia decide to give English to children in an early age for the sake of optimizing the input so that they grow up mastering the language taught. There are a lot of methods that teachers can utilize in teaching English, one of them is cooperative learning. It is notably a teaching method in which small groups of students work together to complete tasks.

The specific goal of cooperative learning is to escalate students' academic skills and attitudes, while the general goal is to promote world peace and productivity in learning process. In Indonesia alone, cooperative learning is suggested in 2013 curriculum and therefore it has been considerably employed in many subjects, including English. There is nevertheless a need to provide deeper understanding regarding the implementation of cooperative learning in English classrooms, particularly in a kindergarten context, due to study constraints.

This research is to give rich description concerning the application of cooperative English learning among very young learners. The research question is “*What does cooperative learning of English in the real context of kindergarten school look like?*” To answer this question, a case study was chosen as the research method, using an intrinsic case study design to focus on uncovering the uniqueness of the phenomenon found. The data source was Apple Kids School Salatiga, particularly Kindergarten 2 class in the 2018/2019 academic year. The class was chosen because it experienced cooperative learning everyday, while other classes did not experience it regularly. I firstly conducted classroom observations using checklist adopted from Johnson & Johnson's theory and also observation notes to record the activities in the class in a very detailed way. It was then followed by an interview with two English teachers of Kindergarten 2 class, in order to gain deeper information about the research topic.

In the real context, cooperative learning within kindergarten level essentially comprises motor enhancement, problem-solving, and follow up. Furthermore, as theoretically predicted, it also contains knowledge cultivation, cooperation, and personal skills development. The knowledge cultivation was fully confirmed by the data, yet the themes of cooperation and personal skills development were slightly different with what had been predicted.

All of these findings surely bring some implications. First, based on the emergent and pre-figured themes, some theories were confirmed and some were in need of adjustment. Second, the government gets an insight on improving kindergarten teachers' understanding related to the implementation of cooperative learning in kindergarten context. Third, other kindergarten teachers out there can adopt and modify the results of this research, hence their teaching performance could increase. Fourth, parents can make use of these findings to arrange strategies in helping the teachers developing their children's social skills and cooperation attitudes.

Keywords : cooperative learning; very young learners; Case Study

ABSTRAK

Pramusita, S.M. 2019. *Cooperative Learning of English among Very Young Learners: Intrinsic Case Study*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca Internasional yang menghubungkan orang-orang dari berbagai negara. Berdasarkan fakta tersebut, banyak lembaga pendidikan di Indonesia memutuskan untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak usia dini untuk mengoptimalkan input, sehingga kelak mereka menguasai bahasa yang diajarkan. Ada banyak metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar bahasa Inggris, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif yang menempatkan sekelompok kecil siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas.

Tujuan khusus dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan sikap akademik siswa, sedangkan tujuan umumnya adalah untuk mempromosikan perdamaian dunia dan produktivitas dalam proses pembelajaran. Di Indonesia sendiri, pembelajaran kooperatif disarankan dalam kurikulum 2013 dan oleh karena itu telah banyak digunakan dalam banyak mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris. Meskipun demikian ada kebutuhan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi pembelajaran kooperatif di ruang kelas bahasa Inggris, khususnya dalam konteks TK, karena terbatasnya studi terkait hal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif dalam kelas bahasa Inggris untuk anak usia dini secara terperinci. Pertanyaan penelitian adalah "Seperti apa pembelajaran kooperatif bahasa Inggris dalam konteks TK dilaksanakan?" Untuk menjawab pertanyaan ini, studi kasus dipilih sebagai metode penelitian, dan studi kasus intrinsik dipilih sebagai desain untuk mengungkap keunikan fenomena yang ditemukan. Sumber data penelitian ini adalah Apple Kids School Salatiga, khususnya kelas TK B pada tahun akademik 2018/2019. Kelas tersebut dipilih karena mendapatkan pembelajaran kooperatif setiap hari, sedangkan kelas lain tidak. Saya pertama-tama melakukan observasi kelas menggunakan daftar periksa yang diadopsi dari teori Johnson & Johnson dan juga catatan observasi untuk merekam kegiatan di kelas dengan cara yang sangat terperinci. Kemudian diikuti oleh wawancara dengan dua guru bahasa Inggris dari kelas TK B, untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang topik penelitian.

Dalam konteks nyata, pembelajaran kooperatif pada tingkat TK mencakup peningkatan motorik, pemecahan masalah, dan tindak lanjut. Selain itu, seperti yang sudah diasumsikan secara teoritis, pembelajaran kooperatif juga berisi pengembangan pengetahuan, kerjasama, dan pengembangan ketrampilan pribadi. Tema pengembangan pengetahuan sepenuhnya dikonfirmasi oleh data, namun tema kerjasama dan pengembangan keterampilan pribadi sedikit berbeda dengan apa yang telah diprediksi.

Semua temuan ini tentunya membawa beberapa implikasi. Pertama, berdasarkan tema yang muncul dan tema pra-figur, beberapa teori telah terkonfirmasi kebenarannya dan beberapa lainnya membutuhkan penyesuaian. Kedua, pemerintah mendapat wawasan untuk meningkatkan pemahaman guru TK terkait dengan penerapan pembelajaran kooperatif dalam konteks TK. Ketiga,

guru TK lainnya di luar sana dapat mengadopsi dan memodifikasi hasil penelitian ini, sehingga kinerja mengajar mereka semakin meningkat. Apabila guru telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif dengan benar di kelas, maka siswa juga akan merasakan manfaatnya, khususnya terkait dengan perkembangan kognitif, sosial-emosional, maupun motorik mereka.

Kata kunci : pembelajaran kooperatif; anak usia dini; studi kasus

